

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kebangkrutan menggunakan metode Altman Z Score dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011-2015 rata-rata perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kesulitan keuangan. Dari 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2011 terdapat 5 perusahaan berada dikategori perusahaan memiliki kesulitan keuangan dan 2 perusahaan berada dikategori daerah abu-abu. Pada tahun 2012, terdapat 4 perusahaan berada dikategori perusahaan memiliki kesulitan keuangan, 2 perusahaan berada dikategori daerah abu-abu dan 1 perusahaan berada dikategori tidak mengalami kesulitan keuangan. Dari 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diketahui bahwa pada tahun 2013 terdapat 5 perusahaan berada dikategori perusahaan memiliki kesulitan keuangan dan 2 perusahaan berada dikategori daerah abu-abu. Pada tahun 2014, dari 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat 5 perusahaan berada dikategori perusahaan memiliki kesulitan keuangan dan 2 perusahaan berada dikategori daerah abu-abu. Kemudian pada tahun 2015 terdapat 4 perusahaan berada dikategori perusahaan memiliki kesulitan keuangan dan 3 perusahaan berada dikategori daerah abu-abu.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain seperti Springate, Zmijwski dan Grover dalam melakukan penelitian agar informasi yang didapat guna mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi akurat dan mencerminkan keadaan saat ini.

Selain itu disarankan untuk memperluas objek penelitian selain perusahaan subsektor Kertas & Pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis pada laba ditahan yang dimiliki perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Hal ini guna meminimalkan risiko mengalami kerugian akibat berinvestasi pada perusahaan yang berpotensi bangkrut.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan secara berkala dan terus menerus guna mengetahui keadaan atau kondisi keuangan perusahaan sedini mungkin sehingga apabila terindikasi berpotensi bangkrut pihak manajemen dapat segera mengambil keputusan guna memperbaiki kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi *delisting* seperti yang dilakukan oleh SAIP. Perusahaan disarankan juga untuk meningkatkan RETA perusahaan agar ketersediaan laba ditahan perusahaan selalu ada guna membiayai kegiatan operasi perusahaan yang berasal dari internal perusahaan, dikarenakan faktor ini lah yang paling besar dampaknya pada potensi kesulitan keuangan dan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan agar laba yang dapat ditahan dalam perusahaan juga besar sehingga dapat terhindar dari kesulitan keuangan.